

KONSELING DAN PELAYANAN KB MENINGKATKAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI KELURAHAN MONJOK KOTA MATARAM

Sudarmi¹, B Iin Rumintang², Imtihanatun Najahah³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Mataram; Jl Praburangkasari Dasan Cermen- Mataram.

Telp (0370)/ 621383

sudarmiude12@gmail.com

ABSTRAK

Masih tingginya pasangan usia subur (PUS) yang tidak memanfaatkan program KB (Unmeet Need) sekitar 12,5% dengan TFR 2,65 yang artinya rata-rata wanita melahirkan 2-3 anak dan sekitar 50% menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh obyek sasaran adalah masih rendahnya pengetahuan dan implementasi penggunaan metode kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) khususnya IUD dan Implan maka dilaksanakan Pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sehingga dapat meningkatkan penggunaan MKJP khususnya IUD dan Implan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dengan alat bantu booklet kemudian dilanjutkan dengan melakukan konseling dan pemberian pelayanan kontrasepsi langsung pada Pasangan Usia Subur. Tingkat pengetahuan responden dapat diketahui dengan pemberian kuisioner sebelum diberikan penyuluhan, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat diketahui dengan melakukan evaluasi dengan pemberian kuisioner kembali setelah dilakukan penyuluhan tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan hasil pretest didapatkan pengetahuan responden dengan kategori Baik dan Kurang masing-masing (41%), dan Pengetahuan Posttest responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori Baik (100%). Setelah dilakukan Konseling dan pelayanan 100% responden memilih alat kontrasepsi MKJP yaitu IUD (35%) dan Implan (65%).

Kata Kunci : Konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

PENDAHULUAN

Penggunaan metode kontrasepsi merupakan cara yang efektif untuk menurunkan angka kematian ibu namun masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak memanfaatkan program KB (Unmeet Need) sebesar 12,4 % dan di Provinsi NTB sebesar 12,1%, sementara Total Fertility Rate (TFR) sebesar 2,38 dan di Provinsi NTB lebih tinggi sebesar 2,65 artinya setiap wanita rata-rata melahirkan 2-3 anak (BKKBN, 2018).

Data SDKI (2017) menunjukkan 10,5% perempuan telah menikah saat berusia kurang dari 20 tahun (terlalu muda) dan 36 per 1000 kelahiran hidup telah melahirkan

dalam usia terlalu muda dan 41% tidak menggunakan metode kontrasepsi. Selain itu masih terdapat perempuan yang melahirkan terlalu tua (usia >40 tahun) sebesar 20 per 1000 kelahiran hidup dan 40% yang tidak menggunakan metode kontrasepsi dan 9% kelahiran terjadi dalam jangka waktu kurang dari 24 bulan sejak kelahiran sebelumnya.

Data menunjukkan bahwa lebih dari 50% pengguna kontrasepsi membatasi kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek hingga lebih dari 10 tahun. Umumnya mereka khawatir menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (implant, IUD, tubektomi atau metode operasi wanita, vasektomi atau metode operasi pria) berkaitan dengan adanya kesalahpahaman mengenai penggunaan metode-metode tersebut atau pengaruh yang ditimbulkan terhadap kesehatan secara umum, mengetahui masyarakat mengenai keluarga berencana rendah dan dalam situasi tidak tersedia informasi yang akurat, masyarakat cenderung mudah percaya akan informasi yang didapatkan dari teman dan bahkan menganggap sebagai fakta.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan Model kelas KB berdasarkan faktor predisposisi, pendukung dan penguat efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur risiko tinggi (Rohani et al, 2020). Sehingga diperlukan program pengabdian kemiteraan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui konseling dan peningkatan penggunaan MKJP melalui pelayanan langsung ke masyarakat.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sehingga dapat meningkatkan penggunaan MKJP pada masyarakat.

METODE

1. Persiapan

- a. Melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait yaitu Dinas Badan Pemberdayaan Perempuan dan keluarga Berencana Kota Mataram bekerjasama dengan Tim PKK Provinsi Nusa Tenggara Barat, termasuk koordinasi persiapan ruangan/tempat, mobilisasi masyarakat, dll
- b. Menyiapkan dan berbagi tugas dengan Tim
- c. Menyiapkan SAP
- d. Menyediakan booklet
- e. Menyiapkan tempat dan alat mencuci tangan
- f. Menyiapkan masker
- g. Berkoordinasi dengan Dinas BP2KB Kota Mataram terkait alat dan obat kontrasepsi (IUD dan Implan)
- h. Menyiapkan bahan habis pakai

2. Pelaksanaan

- a. Melakukan survey tempat lokasi kegiatan
- b. Permohonan ijin pelaksanaan kegiatan di masyarakat
- c. Permohonan ijin pelaksanaan kegiatan pada Kepala Puskesmas
- d. Melakukan kontrak waktu dengan lahan
- e. Melakukan kontrak waktu dengan masyarakat
- f. Membagikan booklet
- g. Melakukan Anamnesa dan inform consent sekaligus memberikan konseling
- h. Melakukan pemasangan alat kontrasepsi (Implan dan IUD) setelah inform consent
- i. Melakukan evaluasi pasca pemasangan

3. Monitoring dan Evaluasi

- a. Mengisi daftar kehadiran
- b. Melakukan pendokumentasian
- c. Melakukan diskusi serta Tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membagikan booklet, kemudian melakukan konseling tentang PHBS dan metode kontrasepsi. Selanjutnya melakukan inform consent dan pemeriksaan kesehatan meliputi penilaian tanda-tanda vital kemudian dilanjutkan pemasangan alat kontrasepsi (IUD dan Implan) sesuai dengan prosedur. Setelah pemasangan dilakukan evaluasi pasca penggunaan berupa konseling pasca pemasangan. Berikut disajikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Monjok Kota Mataram:

Tabel 1. Identifikasi Karakteristik Responden Pengabdian Masyarakat Kemitraan di Kelurahan Monjok Kota Mataram.

No	Variabel	n=17	%
1	Umur		
	≤20 tahun	0	0
	20-35 tahun	16	94
	≥35 tahun	1	6
2	Pendidikan		
	SD	2	12
	SMP	6	35
	SMA/SMK	8	47
	PT	1	6
3	Pekerjaan		

	Bekerja	6	35
	Tidak bekerja	11	65
4	Jumlah Anak		
	≤ 2	3	18
	2 s.d 4	14	82
	≥ 4	0	0
5	Umur Anak terakhir		
	≤ 2 tahun	9	53
	2 s.d 5 tahun	4	23.5
	≥ 5 tahun	4	23.5
6	Status KB		
	Akseptor baru	3	18
	Akseptor lama	14	82

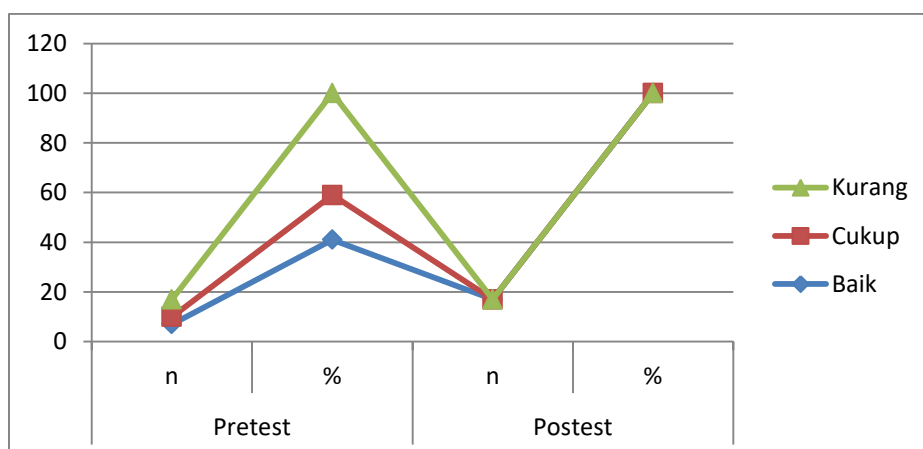
Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Umur responden sebagian besar (94%) merupakan usia reproduksi sehat (20-35 tahun), Pendidikan SMA/SMK (47%), sebagian besar tidak bekerja (65%), Jumlah anak antara 2-4 orang sebesar (82%), umur anak terakhir ≤ 2 tahun 53% dan responden sebagian besar merupakan akseptor lama sebesar 82%. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh Netti Meilani dkk yaitu dengan hasil sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) pada calon akseptor KB Implant dan alat kontrasepsi dalam rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu sejumlah 11 orang (55 %). Jenjang pendidikan pada pengabmas ini berbeda dengan pengabmas sebelumnya yaitu sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sejumlah 15 orang (75 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di lokasi pengabmas ini lebih baik karena lokasi di tempat dilakukannya pengabmas ini adalah di daerah perkotaan. Untuk status pekerjaan responden, pada pengabdian masyarakat ini sebagian besar memiliki status tidak bekerja 65 % sama dengan hasil pengabmas sebelumnya yaitu 95 % responden tidak bekerja. Walaupun memiliki hasil pengabmas yang sama akan tetapi proporsi pada pengabmas sebelumnya untuk status pekerjaan, terlihat bahwa proporsi responden yang tidak bekerja di hasil pengabmas ini lebih rendah hal ini dikarenakan perbedaan lokasi pengabmas yaitu antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan. Dan untuk jumlah anak hasil pengabmas ini sesuai juga dengan hasil pengabmas sebelumnya yaitu sebagian besar responden memiliki anak lebih dari dua yaitu sejumlah 17 orang (80%). (Netti M, dkk, 2019).

Beberapa penelitian di negara berkembang seperti India, Iran, Ethiopia, Shire, Bangladesh, Kamboja dan Pakistan menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur seperti umur,

agama, pendidikan, pekerjaan, peran suami, peran keluarga, akses tenaga kesehatan, pemberi layanan, komunikasi antar pasangan, kepercayaan dan norma, pembuat kebijakan yang memperhatikan faktor sosial ekonomi masyarakat (Taghizadeh Z et al ; Gebre G et al, 2015).

Sebaliknya pasangan usia subur berisiko tinggi yaitu terlalu muda (usia <20 tahun), terlalu tua (usia > 35 tahun), terlalu banyak anak (> 3 orang) dan terlalu dekat untuk melahirkan (<2 tahun) merupakan Pasangan dengan risiko tinggi, bila tidak menggunakan metode kontrasepsi dapat mengakibatkan kehamilan berikutnya menjadi terlalu dekat dan menyebabkan terlalu banyak kelahiran, sehingga mengakibatkan terlalu banyak anak yang menyebabkan dapat berisiko kematian pada ibu dan bayi, baik pada masa kehamilan, persalinan maupun nifas (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015).

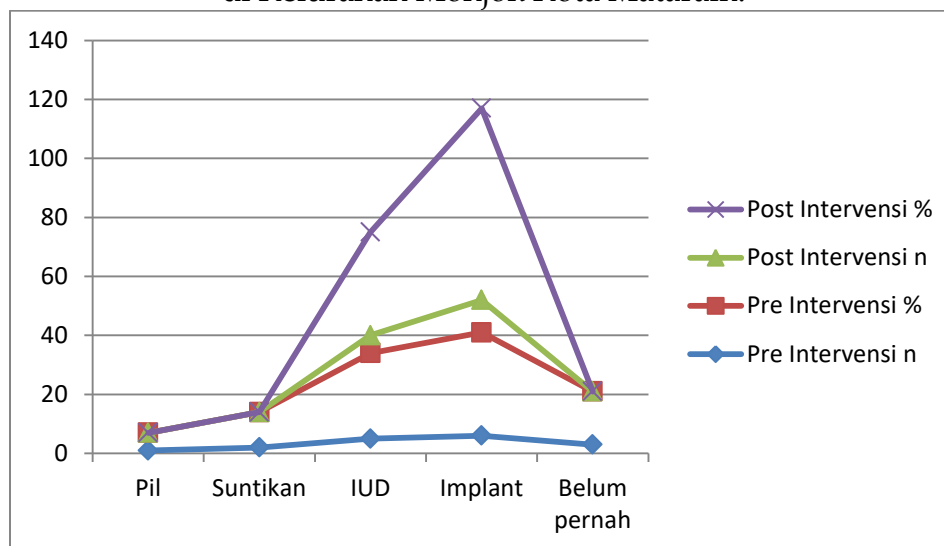
Tabel 2. Identifikasi Pengetahuan Responden Pengabdian Masyarakat Kemitraan di Kelurahan Monjok Kota Mataram.



Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan Pretest responden sebagian besar kategori Baik dan Kurang masing-masing (41%), dan Pengetahuan Posttest responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori Baik (100%). Dengan metode konseling yang efektif disertai dengan pemberian booklet sebelumnya setelah dilakukan pretest, maka dapat terjadi peningkatan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang dengan hasil terjadi peningkatan pengetahuan 100 % pada seluruh responden. Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Andriani D, et al (2020) menunjukkan hasil tanya jawab pra penyuluhan didapatkan bahwa 8 peserta (42,1%) mengerti tentang macam-macam metode kontrasepsi sederhana dan modern, sedangkan pada hasil evaluasi pasca penyuluhan didapatkan 19 peserta (100%) mengerti tentang macam-macam metode kontrasepsi sederhana dan modern. Hasil pengabmas ini sejalan juga dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Lesong Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan didapatkan hasil Setelah diberikan informasi tentang Alat

Kontrasepsi Jangka Panjang, masyarakat memahami Kontrasepsi Jangka Panjang, mereka menjaditahu jika alat kontrasepsi tidak hanya KB Pil dan Suntik saja. Pengetahuan tentang efek positif dan negatif dari penggunaan kontrasepsi juga meningkat jadi dapat memilih kontrasepsi yang lebih aman, sehingga cakupan masyarakat terkait alat kontrasepsi Jangka Panjang Meningkat. (Sari Pratiwi A, dkk, 2017).

Tabel 3. Identifikasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Pengabdian Masyarakat Kemitraan di Kelurahan Monjok Kota Mataram.



Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan Konseling mengenai Kontrasepsi bahwa 100% responden posttest memilih alat kontrasepsi MKJP yaitu IUD (35%) dan Implan (65%).

Hasil diatas menunjukkan bahwa dengan pemberian konseling yang efektif dapat meningkatkan penggunaan metode konsepsi jangka panjang. Hal ini dijelaskan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa Model Kelas Keluarga Berencana berdasarkan Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Factor sebagai variabel bebas dapat meningkatkan secara signifikan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Proporsi responden yang menggunakan MKJP lebih tinggi dibandingkan dengan Model Kelas Keluarga Berencana Konvensional. Predisposisi tertuang dalam pemberian informasi tentang metode kontrasepsi untuk menambah pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Pengaktifan dituangkan melalui media pembelajaran yang bervariasi dengan prinsip pembelajaran orang dewasa dan ketersediaan alat kontrasepsi yang digunakan, Penguatan dituangkan melalui keterlibatan suami dalam proses pembelajaran di setiap sesi pertemuan kelas. Kelas KB Konvensional hanya diberikan penyuluhan, KIE dan penyuluhan serta tidak melibatkan suami di dalam kelas (Rohani et al, 2020).

Hasil pengabmas ini juga sesuai dengan hasil pengabmas sebelumnya yaitu bahwa sebagian besar responden memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi

implant yaitu sejumlah 15 orang (75%) dan dari hasil wawancara hal ini terjadi karena ibu – ibu masih ragu untuk dipasang AKDR. Keraguan yang muncul disebabkan masih rendahnya motivasi ibu untuk memakai AKDR karena takut benda tersebut memengaruhi pada saat berhubungan seksual dengan pasangannya.(Netti M, dkk, 2019). Hasil pengabmas ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kostania (2013), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling menggunakan ABPK ber-KB terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Pemberian informasi yang benar kepada akseptor akan merubah perilaku seseorang. Dengan menggunakan ABPK akseptor akan lebih jelas tentang gambaran alat kontrasepsi yang akan digunakannya karena ABPK ber-KB merupakan suatu media atau saluran yang mempengaruhi proses konseling sehingga terjadi perubahan persepsi dan perilaku sehingga akseptor memilih dan menggunakan IUD. (Kostania, 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelayanan Keluarga Berencana Dengan Konseling Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kelurahan Monjok Kota Mataram” bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Pasangan Usia Subur tentang macam-macam metode kontrasepsi jangka panjang dan melakukan pelayanan langsung sebagai upaya untuk meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD dan implan.

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah peserta yang hadir dalam acara penyuluhan ada 17 Pasangan Usia Subur yang berdomisili di Kelurahan Monjok Kota Mataram-NTB.
2. Pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang meningkat setelah diberikan konseling dan booklet. Hasil pretest masih ada 41 % responden berpengetahuan kurang dan hasil posttest 100 % responden berpengetahuan baik.
2. Meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu IUD (35%) dan Implan (65%).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. Delayed Progress: Analisis Usia Pernikahan di Indonesia; 2015.
- BKKBN (2014) Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga. Jakarta.

- BKKBN (2018), Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (SKAP KKBPK). Jakarta
- Gebre G, Birhan N, Gebreslasie K. Prevalence and factors associated with unmet need for family planning among the currently married reproductive age women in shireEnda-Slassie, northern west of Tigray, Ethiopia 2015: A community based cross-sectional study. Pan Afr Med J. 2016;23:1–9.
- Kemenkes RI (2014). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Cetakan kedua. Jakarta
- Kemenkes RI, BKKBN, WHO. 2018. Buku Saku Pilihan Metode Kontrasepsi Bagi Masyarakat Umum. Panduan Untuk Petugas dan Kader Lapangan. Jakarta : BKKBN
- Kemenkes, RI. (2014). Permenkes RI No. 97 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi serta Pelayanan Kesehatan Seksual. Jakarta.
- Kostania, 2013, pengaruh konseling menggunakan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) ber-KB terhadap Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterin Device (IUD) di Desa Pratarejo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2013
- Netti Meilani, Dian Andriyani Siregar, Friska Margareth. 2019. Pemasangan Kontrasepsi Implan dan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Dusun XVIII Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umardarmabakti@utu.ac.id*. Vol 1, No 1 (2019) Juli-Desember P-ISSN: 2715-5390, E-ISSN: 2715-4475
- Rohani, Wirawan IMA, Satriyasa BK, Duarsa DPP, Irianto. Class model of family planning based on predisposing, enabling and reinforcing factors in improving knowledge, attitude, family support and use of long-term contraception methods in fertile age pair of high risk. Bali Med J. 2020;9(1):143–8.
- Sari Pratiwi A, dan Masdukil Makruf. 2017. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Desa Lesong Daya Melalui Pendidikan Kesehatan. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017 – Universitas Islam Madura
- Sarwono P. (2012). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Edisi 3 Cetakan 2, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo ; Jakarta
- Taghizadeh Z, Vedadhir A, Behmanesh F, Ebadi A, Pourreza A, Abbasi-Shavazi MJ. Reproductive practices by patterns of marriage among Iranian women: study protocol for an explanatory sequential mixed methods design. Reprod Health. 2015;12:89.